

## PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS DIARE

Emi Yulita<sup>1)</sup>, Izznirahma Hayati<sup>2)</sup>, Lia Fentia<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi D-III Kebidanan, STIKes Tengku Maharatu

<sup>2)</sup> Prodi D-III Kebidanan, STIKes Tengku Maharatu

<sup>3)</sup> Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu  
*yulita\_emi@yahoo.com*

### Abstract

Searching to information available, both at the Community Health Center and local officials, there are still mothers who are not yet skilled in making sugar-salt solution for first aid for diarrhea cases in children. This problem is caused by a common misconception about first aid for diarrhea. Various institutions including health institutions have addressed this problem with diarrhefirst aid training, but the results have not been satisfactory, which means that the public does not really understand how to provide first aid for diarrhea in toddlers. Based on the problem above, The solutions implemented in the implementation of this PKM are in the form of social activities, namely providing counseling via video on how to provide first aid for diarrhea incidents. This activity takes the form of: 1) starting by explaining about Diarrhea, 2) Explaining first aid management for diarrhea by showing a video of making a sugar-salt solution, 3) assessing the community's ability to make a sugar-salt solution.

The approach used in PKM activities is to provide information on the importance of first aid in cases of diarrhea, with the hope that mothers or the community can increase their knowledge as usual. So that mothers or the public are no longer afraid or inferior about diarrhea cases.

The output produced in this community service activity is in the form of increased understanding of mothers of toddlers regarding diarrhea cases as well as the community so they can provide first aid in cases of diarrhea., so that it is hoped that there will be success in increasing the manufacture of sugar and salt drops correctly according to the targets that have been set. The benefits obtained for partners are in the form of earnings and knowing information about Diare and First Aid with Daire Incidents, and being able to carry out early detection through making a Sugar Salt solution.

*Keywords: Mother, Diarrhea, Sugar Salt Solution.*

### Abstrak

Menurut informasi baik dari Puskesmas maupun pihak berwenang setempat, masih ada ibu bersalin yang masih belum mengetahui cara menyiapkan larutan gula garam terlebih dahulu. bantuan. jika terjadi diare. . anak-anak Permasalahan ini bermula dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pertolongan pertama diare. Berbagai instansi, termasuk otoritas kesehatan, telah menyikapi permasalahan ini dengan memberikan pelatihan pertolongan pertama diare, namun hasilnya belum memuaskan, sehingga masyarakat belum memahami cara memberikan pertolongan pertama diare pada anak kecil.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah berwawasan sosial, yaitu. video tip untuk memberikan pertolongan pertama jika terjadi diare. Kegiatan ini berlangsung sebagai berikut: 1) kami mengawali dengan penjelasan diare, 2) kami menjelaskan pertolongan pertama diare dengan menayangkan video cara pembuatan gula garam, 3) kami menilai kemampuan masyarakat dalam membuat gula garam. solusi agar para ibu atau masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya seperti biasa. Sehingga para ibu atau masyarakat tidak lagi merasa takut atau tidak aman menghadapi kasus diareHasil dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu atau pertolongan pertama pada kasus diare di masyarakat. agar jumlah tetes gula dan garam dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Manfaat yang diperoleh mitra adalah informasi dan pengetahuan mengenai diabetes dan pertolongan pertama pada kasus susu, serta kemungkinan deteksi dini dengan bantuan larutan gula garam.Kata kunci: Ibu; Diare; Larutan gula garamRingkasanMenurut informasi yang dihimpun baik oleh Puskesmas maupun pihak berwenang setempat, masih terdapat ibu-ibu yang tidak menyiapkan larutan gula garam untuk

pertolongan pertama ketika anaknya meninggal. anak menderita diare . Hal ini menjadi permasalahan karena masyarakat masih belum memahami cara pertolongan pertama diare. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa pihak termasuk fasilitas kesehatan telah menyelenggarakan pelatihan pertolongan pertama diare. Namun hasilnya kurang memuaskan sehingga masyarakat belum begitu memahami cara memberikan pertolongan pertama pada diare, terutama pada anak kecil. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi PKM ini menggunakan unsur sosial yaitu pelatihan video pertolongan pertama diare pada anak kecil, penilaian kemampuan masyarakat dalam menyiapkan larutan gula dan garam. Kegiatan PKM menggunakan bantuan untuk memberitahu ibu atau masyarakat tentang pentingnya pertolongan pertama pada diare.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk menghindarkan para ibu atau masyarakat dari rasa takut atau tidak percaya diri terhadap kasus diare. Melalui kegiatan PKM ini kami berharap para ibu dan masyarakat semakin percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama pada penyakit diare. meningkat dan produksi gula dan molase dapat ditingkatkan secara tepat dengan target yang telah ditentukan. Pasangan akan mendapat manfaat dengan mendapat informasi tentang cuci darah dan pertolongan pertama pada kasus cuci darah, dan deteksi dini dapat dilakukan dengan menyiapkan larutan gula-garam.

*Keywords: ibu, Diare, Larutan gula garam.*

## PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kematian paling umum pada bayi dan anak kecil. Diare terjadi hampir di seluruh wilayah di dunia dan pada semua kelompok umur. Menurut WHO, pada tahun 2013 diare merupakan penyebab kematian kedua setelah pneumonia. Menurut [1] diare bertanggung jawab atas 15-34% dari seluruh kematian, sekitar 300 kematian. Berdasarkan hasil penelitian [2] ternyata 35% kematian anak dibawah usia 5 tahun disebabkan oleh diare akut. Ponsel adalah penyakit lingkungan.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya diare antara lain akses terhadap air bersih yang tidak memadai, air yang terkontaminasi tinja, sanitasi yang buruk (penyakit pembuangan tinja), kebersihan diri dan lingkungan yang buruk, penyiapan makanan kurang matang, dan penyimpanan makanan matang pada suhu tinggi serta tempat yang tidak tepat [3]

Ada banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan diare, yaitu faktor agen,

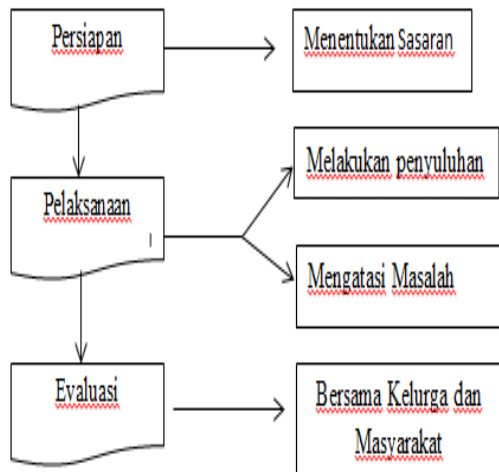
pejamu, lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan, antara lain air bersih dan sarana pembuangan limbah. Kedua faktor tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat. Jika faktor lingkungan tidak sehat karena terkontaminasi bakteri diare dan menumpuk akibat perilaku manusia yang tidak sehat, maka diare akan mudah menyebar[4]

Diare sering menyerang bayi dan anak kecil, dan jika tidak ditangani akan menyebabkan dehidrasi yang berujung pada kematian. Indonesia mempunyai angka kematian bayi yang sangat tinggi. Indonesia berada di urutan keenam dengan enam juta anak per tahun. Diare merupakan penyebab kematian pada anak-anak dan balita. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare adalah faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang buruk menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kejadian diare. Oleh karena itu, dapat menimbulkan permasalahan lingkungan yang serius karena dapat menimbulkan wabah penyakit diare dan berdampak pada kesehatan masyarakat[5]

Berdasarkan penelitian [6], diketahui adanya hubungan yang bermakna antara penyakit diare dengan sumber air bersih, mempunyai hubungan yang signifikan antara penyakit diare dan sumber air bersih. toilet, jenis lantai, penerangan rumah dan ventilasi rumah. [7] menyimpulkan terdapat hubungan antara kepemilikan jamban, jarak ke SPAL, jenis lantai dan berat diare. Berdasarkan hasil penelitian [8] diketahui ada hubungan yang bermakna antara kejadian diare dan feses dengan sumber air minum, seperti dijelaskan pada gambar berikut

**METODE**

Metode yang digunakan adalah observasi ibu-ibu yang memiliki anak usia dini, Langkah-langkah penerapannya dijelaskan pada gambar di bawah ini



Gambar 1: Skema Kegiatan PkM

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan saat Pengabdian Kepada masyarakat maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu - ibu balita

**Tabel 1. Pengetahuan Ibu tentang Pertolongan pertama pada diare**

No	Kriteria	Hasil	Indikator keberhasilan
1.	Hasil survei Pemahaman Ibu balita terhadap pertolongan pertama pada diare	80%	75%

2. Pernyataan yang disampaikan kepada Ibu yang memiliki balita

**Tabel 1 Pernyataan tentang Diare**

No	Kriteria	Hasil	Indikator keberhasilan
2.	Pernyataan yang disampaikan kepada ibu balita yang yang bisa menerima informasi tentang pertolongan pertama tentang Diare	78%	75%

3. Suport Keluarga kepada Ibu balita

**Tabel 3.Suport Keluarga kepada Ibu balita tentang Diare**

No	Aspek	Hasil	Indikator keberhasilan
3.	Hasil Survei Suport Keluarga kepada Ibu Balita Tentang Diare	85%	75%

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada para ibu balita didokumentasikan dibawah ini:



**Gambar 1: Pendataan dan Penimbangan Balita**



**Gambar 2: Penyuluhan kepada ibu Balita**



**Gambar 3: Kegiatan Pkm kepada ibu Balita**

Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar, berkat dukungan aparat setempat wilayah kerja UPTD Puskesmas Siak Hulu III Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang telah menyediakan tempat dan waktu dan

berkesempatan hadir bersama masyarakat khususnya terutama ibu-ibu dan balita.

Hasil dari pengabdian masyarakat bertema Pertolongan Pertama Diare Anak Di Kabupaten Kampar Kecamatan Siak Hulu UPTD Puskesmas Siak Hulu III Wilayah Kerja Pangkalan Baru ini memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki anak kecil tentang cara buang air kecil yang benar dan kemudian memberikan dukungan kepada keluarga untuk ibu dari anak kecil. Konseling ini dilakukan melalui alat bantu audiovisual (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar langsung oleh orang yang datang pada sesi konseling

Adapun kegiatan yang diinformasikan terhadap keluarga yang datang diantaranya menyampaikan informasi agar selalu memberikan support terhadap ibu-ibu balita supaya menjaga kesehatan khususnya tentang diare dan memberikan dorongan agar ibu selalu menjaga kesehatan

Keluarga peserta diberikan sikap pengertian agar selalu mendapat dukungan bagi ibu yang memiliki anak kecil berupa selalu memperhatikan kesehatan khususnya terkait diare, dan berupa dorongan kepada ibu untuk selalu menjaga kesehatannya. respon yang baik dari ibu-ibu anak kecil mengenai informasi tentang diare yaitu 80% baik, sehingga keluarga ibu balita yang berkesempatan hadir telah berkontribusi untuk meningkatkan informasi agar pentingnya pertolongan pertama pada kasus diare, bahwa pelaksanaan Diare merupakan pelayanan publik, ibu-ibu yang melalui peningkatan kesadaran ibu-ibu yang memiliki anak kecil tentang pemberian pertolongan pertama pada kasus diare akan mendapatkan banyak manfaat

yaitu 80% sebelum konseling yaitu. 64.07%

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dalam kaitannya dengan peningkatan pengetahuan ibu diterima dengan baik oleh anak kecil, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [9] dimana menurut peneliti, minat dan motivasi siswa meningkat berdasarkan audio visual media pendidikan. Hasil penelitian ini diambil dari perbandingan implementasi pendidikan media audiovisual dengan media tradisional. Penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan belajar audio visual menunjukkan adanya pertumbuhan minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang terlihat pada hasil pre-test dan post-test ujian. Hasil ini dapat diketahui dari hasil uji statistik yang telah dilaksanakan. Adapun hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan data sebelum penyuluhan dan sesudah pelatihan.

Analisis penulis, pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diwujudkan melalui alat bantu audio visual (AVA) dapat memberikan informasi yang baik dan diterima oleh masyarakat, karena kehadiran atau media tersebut dapat langsung dilihat dan didengar oleh mereka yang datang ke tempat penyuluhan.

## SIMPULAN

Penyebaran informasi melalui *Audio Visual Aids* (AVA) atau media ini dapat dilihat dan didengar langsung oleh peserta yang datang pada acara penyuluhan sesuai sasaran yakni kepada ibu-ibu balita dan secara umum masyarakat turut berpartisipasi agar selalu memberikan informasi kepada

masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut

Adanya informasi Tanya jawab langsung saat *Audio Visual Aids* (AVA) ini berlangsung, sehingga masyarakat dapat secara jelas dari informasi yang telah dijelaskan dalam video tersebut

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada Yayasan Tengku Maharatu dimana sebagai Wadah yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan berupa suport moril maupun materil melalui Ketua STIKes Tengku Maharatu dibawah koordinasi LPPM yang telah berupaya mengayomi Dosen-dosen untuk lebih giat dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Amaliah, "The Relationship of Environmental Sanitation and the Incidence of Diarrhea in Infants," *JURNAL KESEHATAN MAHARDIKA*, pp. 11-18, 2019.
- [2] N. R. D. Lapalulu, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2010," *JURNAL KEPERAWATAN*, pp. 1-7, 2014.
- [3] N. K. Elsi Evayanti, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita yang berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan," *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, p. 134, 2014.
- [4] D. U. S. Ariani, "Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan

- Pengetahuan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1689-1699, 2019.
- [5] F. Tambuwun, "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado," *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, vol. 2, no. 2, p. 2, 2015.
- [6] Umiati, "Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita," *Jurnal Kesehatan*, vol. 3, no. 41-47, p. 3, 2010.
- [7] M. Herlika, "Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Sidorejo Kota Pagar Alam Tahun 2022 The Relationship between Exclusive Breastfeeding and the Incidence of Diarrhea at the Sidorejo Health Center in Pagar Alam City in 2022," *Jurnal Kebidanan Manna Bengkulu*, pp. 47-54, 2023.
- [8] M. I. Subarkah, "Faktor-Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2014," *Dunia Kesmas*, vol. 3, no. 3, pp. 145-153, 2014.
- [9] N. D. P. Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 104-113, 2021.
- [10] K. Riskesdas, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, pp. 1-200, 2018.